

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian. Salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian adalah buah-buahan. Komoditas hortikultura buah-buahan, mempunyai prospek sangat baik apabila dikembangkan secara intensif. Prospek cukup cerah ini menjadi sasaran pemasar buah untuk memperluas pangsa pasar baik lokal maupun internasional. Salah satu komoditas yang mempunyai prospek yang menguntungkan jika dikembangkan adalah buah jeruk. Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan, karena mempunyai sebaran lokasi yang luas (banyak ditanam), dan mempunyai arti ekonomi (Sigit 2001).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2016 dapat dilihat perkembangan luas panen, rata-rata hasil dan produksi buah jeruk di Indonesia pada tahun 2014 luas panen mencapai 3.734 Ha dengan rata-rata hasil 68,36 Ton dan jumlah produksi mencapai 255.245 Ton, sedangkan pada tahun 2015 luas panen mencapai 2.773 Ha dengan rata-rata hasil 87,59 Ton dan jumlah produksi mencapai 242.915 Ton.

Statistik perkembangan luas panen, rata-rata hasil dan produksi buah jeruk yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura (2016) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah produksi sebesar 12,33%. Sedangkan pada tahun 2015 impor buah jeruk segar mencapai 19.586 ton.

pada tahun 2016 mencapai 31.344 ton (BPS 2015). Dalam waktu satu tahun kenaikan impor buah jeruk segar ini adalah 37,5%. Impor buah jeruk yang semakin meningkat ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang menetapkan biaya masuk (BM) yang rendah, yaitu 5% untuk produk buah jeruk berdasarkan skema *Most Favored Nation (MFN)*, sebagai wujud kerja sama multilateral dalam *World Trade Organization (WTO)*.

Seiring dengan penambahan jumlah populasi masyarakat, konsumsi buah-buahan juga meningkat. Salah satu buah yang banyak dikonsumsi masyarakat di Indonesia adalah buah jeruk dibandingkan dengan buah jenis lain seperti buah pisang, pepaya, rambutan, dan apel (Kementerian Pertanian 2015). Kebutuhan akan buah-buahan selalu ada karena kebutuhan akan buah-buahan menjadi pelengkap konsumsi masyarakat. Data konsumsi per kapita hortikultura yang baru dikeluarkan pada tahun 2016 oleh Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB menunjukkan meskipun adanya penurunan untuk konsumsi buah-buahan, namun secara keseluruhan konsumsi perkapita masyarakat untuk buah jeruk masih besar.

Berdasarkan data dari Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB pada tahun 2016 terlihat perkembangan konsumsi perkapita buah (kg/perkapita/tahun) di Indonesia pada tahun 2014-2015. Buah jeruk pada tahun 2014 menduduki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,59 kg/perkapita/tahun dibandingkan buah lainnya seperti buah apel, alpukat, durian, dan mangga yang hanya sebesar 1,61 kg/perkapita/tahun. Sedangkan pada tahun 2015 buah jeruk menduduki konsumsi sebesar 4,03 kg/perkapita/tahun dibandingkan buah lainnya seperti

buah apel, alpukat, durian, dan mangga yang hanya konsumsi sebesar 2,39 kg/perkapita/tahun. Jeruk merupakan salah satu buah unggulan nasional dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten dan 1 kota yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi berada pada Kota Yogyakarta sebesar 1.176.184 jiwa. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka secara tidak langsung akan mendorong meningkatnya permintaan buah lokal dan buah impor. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sekitar kurang lebih 17-50 pasar tradisional, 12-30 pusat perbelanjaan yang tersebar di berbagai kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki kurang lebih 18-30 kios buah yang terserbar di Kota Yogyakarta (BPS. Kota Yogyakarta).

Kota Yogyakarta memiliki wilayah yang luas dan memiliki sumber daya alam yang memadai oleh karena itu sangat baik apabila digunakan untuk mengembangkan hasil tanaman pangan yang bergerak di bidang agribisnis khususnya pada komoditas hortikultura. Pengembangan kawasan hortikultura ini selain untuk mengedepankan komoditas unggulan juga dapat menjadikan perluasan kawasan pertanaman baru bagi tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan, serta dapat membawa keuntungan bagi para petani.

Semakin banyaknya produk buah jeruk impor di pasar nasional maupun di pasar tradisional, maka akan terjadi persaingan antara buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Buah jeruk impor antara lain jeruk sunkist, jeruk sukade, jeruk navel, jeruk satsuma, jeruk nagami, jeruk mikam, jeruk mandarin, jeruk kino, jeruk baby sugar, dan jeruk santang polos sedangkan buah jeruk lokal yang

sangat populer antara lain jeruk limau, jeruk nipis, jeruk medan, jeruk pontianak, jeruk siam, jeruk purut, jeruk lemon, dan jeruk bali. Semakin beragamnya komposisi, selera dan gaya hidup penduduk maka akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Buah jeruk impor ini sudah banyak ditemui baik di pasar tradisional, toko-toko buah, dan pasar swalayan di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia (Aan 2007).

Menurut penelitian Darmawan (2013) yang berjudul Motivasi Konsumen Buah Lokal dan Buah Impor Pada Supermarket Robinso Plaza Andalas Kota Padang didapatkan hasil bahwa buah impor memiliki keunggulan dari atribut kebersihan, rasa, warna, dan kemasan. Sedangkan keunggulan buah lokal dibandingkan buah impor terletak pada kesegaran buah dan harga yang lebih murah.

Buah jeruk lokal dan buah jeruk impor tentunya memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing diantaranya kelebihan jeruk impor terletak pada rasanya yang manis, warna yang bagus, aroma yang khas dan memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan buah lokal sedangkan kelebihan dari jeruk lokal terletak pada rasanya yang manis serta memiliki kandungan gizi yang tinggi karena biasanya buah jeruk lokal di produksi (di tanam secara langsung) tanpa di tambahkan bahan pengawet sekaligus. Berbagai keunggulan dari masing-masing buah tersebut serta banyaknya kios yang tersebar di Kota Yogyakarta tentunya akan menjadi alasan dan dorongan konsumen untuk mengkonsumsi buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Motivasi merupakan

salah satu faktor/dorongan yang berasal dari diri konsumen untuk mengkonsumsi buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Dari latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa motivasi konsumen dalam membeli buah jeruk lokal dan jeruk impor?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi konsumen dalam pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor?

B. Tujuan :

1. Mengidentifikasi motivasi konsumen dalam membeli buah jeruk lokal dan buah jeruk impor.
2. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi konsumen dalam pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor.

C. Manfaat :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang motivasi konsumen dalam membeli serta mengkonsumsi buah jeruk lokal dan buah jeruk impor.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
3. Bagi pemasar buah jeruk, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam mensukseskan pemasaran buah jeruk lokal dan impor di Kios yang berada di Kota Yogyakarta.